

**PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLAVOLI  
DENGAN PENDEKATAN MODIFIKASI  
(Pada Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 23 Surabaya)  
Tahun ajaran 2017 / 2018)**

**Nanda Iswayudi, S.Pd., M.Pd<sup>1</sup>, Imam Sugeng, S.Pd., M.Pd<sup>2</sup>**

Universitas Kahuripan Kediri<sup>1</sup>, Universitas Kahuripan Kediri<sup>2</sup>

E-mail : [nandaiswayudi@kahuripan.co.id](mailto:nandaiswayudi@kahuripan.co.id), [imamsugeng@kahuripan.co.id](mailto:imamsugeng@kahuripan.co.id)

**Abstrak**

Permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran permainan bolavoli pada siswa-siswi di SMP adalah guru masih menggunakan peralatan sesungguhnya. Dimana peralatan yang biasanya digunakan oleh orang dewasa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dan untuk mempermudah adalah dengan menggunakan pendekatan modifikasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran permainan bolavoli. Kegiatan observasi ini dibagi menjadi 3 tahap dengan tujuan untuk memperbaiki tindakan selama proses pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi. Dimana pada tahap pertama adalah observasi sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran permainan bolavoli sebelum diadakan penelitian. Tahap kedua, pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi tahap I. Tahap ketiga, pembelajaran permainan bolavoli tahap II yang merupakan perbaikan dari proses pembelajaran permainan bolavoli tahap I. Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan akhir dan hasil wawancara langsung dengan guru dan siswa-siswi, Pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi dapat mempermudah, senang dan gembira dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi atau proses pembelajaran menjadi lebih variatif.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Voli, Metode Modifikasi*

## THE TEACHING OF VOLLEY BALL GAME BY MODIFICATION APPROACH

(For students of the third class at SMP 23 Surabaya of 2017/2018 academic year)

The basic problem in teaching of volley ball game for the junior high school students is when the teacher is sting using the real equipments that must be used by the adult people. One of the solutions to solve this problem and to ease it is by using modification approach. Where by the main emphasize from the physical education is to make the students to be glad and happy. Since of that, it is hoped that by using the modification approach in teaching the volley ball game can make the students are so comfortable to join the teaching and learning process. This research has an objective to find the advantages of the teaching of volley ball game using modification approach for the third grade students at SMP 23 Surabaya. This research has an objective to know the teaching of volley ball game using modification approach for the third grade students at SMP 23 Surabaya. This research used the qualitative research. While the method used were the observation and also interviews. Observation was done to know the process of the divided in to three steps by the goals to repair the activity during the teaching of volley ball game using modification approach. The first step is means and placements and the teaching process of volley ball game before doing the research. The second step is by using modification approach step 1. The third step is the teaching of volley ball at the second step is reparation of teaching process of volley ball at the first step. The result of the research can be concluded that based on the last observation result and the direct interview result between the teacher and the students. The implementation of teaching volley ball using modification approach can ease the delivering of lesson materials so the students will be more eager and energetic, glad and happy in teaching and learning process and also the delivering materials to be more various.

**Key words:** *teaching volleyball, modification method*

### A. PENDAHULUAN

Seiring bertambah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk berbenah diri sehingga pada saat ini sudah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan serta penyempurnaan dalam berbagai aspek, karena pendidikan berperan penting dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Tantangan utama pada dunia pendidikan adalah bagaimana sistem-sistem pendidikan dapat menghasilkan generasi hari esok yang berkualitas. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia agar mampu bersaing dalam pasar global adalah meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Dampak perkembangan tersebut seharusnya dapat digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Dengan adanya kemudahan dalam pelaksanaan belajar mengajar, maka siswa akan lebih mudah menyerap materi yang ada dalam kurikulum sehingga siswa memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian diharapkan kemajuan pada bidang pendidikan akan selalu berkembang dan semakin mempermudah kehidupan manusia.

Maka dari itu, pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Namun, sejauh ini keberadaan pendidikan jasmani masih sering dianggap kurang penting dan sering dicap sebagai pembelajaran yang membosankan, jenuh dan dianggap mengganggu perkembangan intelektual anak (Suherman, dalam Nurhasan, 2005). Ini semua dikarenakan pembelajaran jasmani yang monoton dan gaya mengajar guru pendidikan jasmani serta peralatan yang tersedia kurang memadai. Pada pelajaran pendidikan jasmani siswa yang pasif sering kali duduk saja selama pelajaran berlangsung. Hanya siswa yang senang bergerak yang mengikuti pelajaran dengan senang, sedangkan yang lain berusaha menghindari sehingga ada kesan bahwa pelajaran pendidikan jasmani sangat melelahkan dan hanya cocok untuk anak-anak yang memang menyukai olahraga.

Fenomena krisis pendidikan jasmani yang terjadi di seluruh dunia yang dipaparkan dalam pertemuan Puncak Pendidikan Jasmani (*World Summit of Physical Education*) pada bulan September, 1999, di Berlin menengahkan hasil Survei Kent Hardman (1993, 1998a, 1998b, 1999) yang menyimpulkan ada 6 kesimpulan negatif tentang pendidikan jasmani yaitu :

- a. Pendidikan jasmani berada pada urutan terbawah dalam kurikulum.
- b. Pengurangan alokasi waktu dalam kurikulum.
- c. Kesenjangan antara kurikulum yang dikehendaki dan pelaksanaannya.
- d. Kelangkaan sumber finansial, fasilitas dan peralatan.
- e. Standar professional guru pendidikan jasmani.
- f. Isu kesetaraan gender.

Sisi lain yang menjadi pangkal kelemahan pendidikan jasmani, menurut survey Hardman adalah kualitas guru pendidikan jasmani (non-spesialis) yang rendah, tanpa pengetahuan atau penyiapan kompetensi sehingga dipandang sebagai bukan keahlian professional (Lutan, 2002:13).

Dalam hal ini juga termasuk pembelajaran permainan bolavoli yang diajarkan disekolah, bila pembelajaran permainan bolavoli disekolah diberikan seperti apa adanya, yaitu dengan mengikuti peraturan yang berlaku, baik itu dari unsur sarana dan prasarana seperti penggunaan bola dan lapangan yang sebenarnya, maka dapat dipastikan pembelajaran tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kecuali hal ini disiapkan untuk menghadapi suatu pertandingan yang membawa nama baik sekolah. Kalau pendidikan ini disiapkan khusus untuk menghadapi suatu pertandingan mungkin tidak suatu masalah, akan tetapi pendidikan jasmani disekolah adalah menyeluruh bukan untuk sebuah tim saja.

Pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga bolavoli yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 23 Surabaya, masih menggunakan metode yang sesungguhnya

seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah berlangsung sesuai harapan, maka diperlukan suatu komponen penting dalam pendidikan jasmani yaitu tersedianya kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan modifikasi permainan bolavoli. Guru harus pandai-pandai melakukan variasi-variasi permainan tertentu pada bidang pembelajaran tersebut. Misalnya dengan melakukan modifikasi bola, ukuran lapangan, dan peraturan permainan. Dengan jalan melakukan modifikasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kegemaran dan menimbulkan rasa senang pada siswa.

Dengan adanya kutipan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Permainan Bolavoli Dengan Pendekatan Modifikasi"

Pada penelitian ini akan dibahas tentang pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan modifikasi pada siswa-siswi SMP Negeri 23 Surabaya Dari uraian latar belakang diatas, peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi pada siswa-siswi SMP Negeri 23 Surabaya?"

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang modifikasi permainan bolavoli, dan hasil ini bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Bagi guru : dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran permainan bolavoli.

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Pendidikan jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Disamping penekanan pada aspek psikomotor, pendidikan jasmani juga memiliki sasaran pada peningkatan dan pengembangan aspek kognisi (pengetahuan) dan afeksi (sikap). Ketiga aspek inilah merupakan sasaran yang harus dicapai dalam setiap episode pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan cara untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Menurut SK Menpora Nomor 055 A / MENPORA / 1994 menerangkan bahwa : "Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh

kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak". (Nurhasan, dkk. 2005: 2)

Uraian tersebut memiliki makna bahwa pendidikan jasmani lebih menekankan kepada peningkatan aspek fisik, mental dan sosial yang dicapai melalui aktifitas jasmani yang dipandang mampu untuk tujuan tersebut. Pencapaian itu diwujudkan dengan istilah belajar gerak dan belajar melalui gerak. Pendidikan jasmani dan kesehatan mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Perannya untuk pembina dan pengembangan individu atau kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Menurut Dogeng dalam Ratumanan (2004: 3) "Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa, secara eksplisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hal yang diinginkan".

Pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan membantu memfasilitasi belajar orang lain secara khusus. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru, instruktur dan orang yang lebih mengerti dengan tujuan untuk membantu siswa agar ia dapat belajar dengan mudah. Maka dalam pembelajaran itu diharapkan semua komponen dapat mengerti dan memahami tugas dan kewajiban masing-masing sehingga pembelajaran berjalan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan dan dicita-citakan dengan demikian siswa merasa puas.

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil yang diharapkan. Ini berarti bahwa dalam merencanakan pembelajaran, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dahulu, selanjutnya semua kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari pembelajaran adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan ini mengacu pada keseluruhan bidang studi, yaitu struktur orientasi atau struktur ganda bidang studi. Karena tujuan umum akan banyak mempengaruhi strategi pengorganisasian makro. Tujuan khusus dari pembelajaran adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan ini mengacu pada konstruk tertentu apakah itu fakta, konsep, prosedur atau prinsip dari bidang studi. Karenanya tujuan khusus akan banyak mempengaruhi strategi pengorganisasian mikro.

## **3. Pengertian Bola Voli**

Bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda tentang jumlah pemain, jenis atau ukuran lapangan, angka kemenangan yang digunakan, untuk keperluan tertentu. Namun, pada hakikatnya permainan bolavoli bermaksud menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang yang meminatinya (PBVSI, 2005:1).

Tujuan dari permainan adalah melewati bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan.

Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (diluar perkenaan blok).

Menurut Irsyada (2000:13-14) "Permainan bolavoli adalah olahraga beregu dimana setiap regu berada pada petak atau daerah permainan masing-masing yang dibatasi oleh net, bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan secara hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) dipetak atau daerah lawan dan mempertahankan bola agar tidak mati di daerah permainan sendiri".

Dalam permainan bolavoli bukan teknik saja, tetapi fisik, taktik serta mental juga mempunyai pengaruh yang sangat besar. Teknik dasar merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa dalam bermain bolavoli.

Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menurut Yunus teknik dasar bermain bolavoli meliputi:

- (1) *Passing* (mengoper)
- (2) *Service* (menyajikan)
- (3) *Set up* (mengumpan)
- (4) *Block* (bendungan)
- (5) *Spike / Smash*

(Yunus, 1992: 68)

Jadi teknik yang baik adalah selalu berdasarkan peraturan permainan yang berlaku dan ilmu pengetahuan yang menunjang pelaksanaan tersebut.

Macam-macam teknik permainan bolavoli:

a). *Service* (penyajian)

Pada mulanya *service* hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan. Sesuai dengan kemajuan permainan, teknik *service* saat ini bukan hanya sebatas permulaan permainan, tetapi sudah merupakan serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

Macam-macam *service* yaitu :

- 1) *Service* tangan bawah
- 2) *Service* dari samping
- 3) *Service* dari atas

b). *Passing* (mengoper)

*Passing* adalah mengoperkan bola pada teman sendiri dalam satu regu dengan teknik tertentu.

Macam-macam *passing* yaitu :

- 1) *Passing* bawah  
*passing* bawah satu tangan dan *passing* bawah dua tangan
- 2) *Passing* atas

*Passing* atas merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli dimana bola dimainkan dengan dua tangan di atas kepala, tepatnya dengan jari-jari kedua telapak tangan. Bagian dalam jari-jari digunakan untuk memainkan bola.

c) *Set Up* (umpan)

Umpan adalah menyajikan bola kepada teman dalam satu regu, yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat diseberangkan ke daerah lawan dengan bentuk *smash*. Teknik mengumpan pada dasarnya sama dengan teknik *passing*. Letak perbedaannya hanya pada tujuan dan kurve jalannya bola.

Umpan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- 1) Bola harus melambung dengan tenang di daerah serang dilapangan sendiri.
- 2) Bola harus berada di atas jaring dengan ketinggian yang cukup agar dapat di *smash* oleh *smasher*.
- 3) Jarak umpan dengan net sesuai dengan tipe serangan yang diinginkan dengan jarak normal berkisar antara 20 – 50 cm.

d) *Smash* (pukulan)

*Smash* adalah pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencari kemenangan.

*Smash* merupakan suatu teknik yang mempunyai gerakan yang kompleks yang terdiri dari :

- 1) Langkah awalan
- 2) Tolakan untuk meloncat
- 3) Memukul bola saat melayang di udara
- 4) Saat mendarat kembali setelah memukul bola

e) *Block* (bendungan)

*Block* merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan.

#### 4. Pengertian Modifikasi Permainan Voli

Pada struktur kurikulum sekolah menengah untuk kelas VII terdapat materi pembelajaran jasmani yang salah satunya adalah bolavoli. Pendidikan jasmani dengan pendekatan modifikasi tidak mengubah isi materi kurikulum yang telah ditetapkan. Modifikasi permainan bolavoli dalam penelitian ini adalah memodifikasi sarana dan prasarana yang diajarkan pada siswa, dan disesuaikan dengan kondisi siswa, agar siswa bisa lebih mudah melaksanakan aktivitasnya.

Sarana dan prasarana yang dimodifikasi memungkinkan siswa lebih cepat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memainkan permainan bolavoli yang dimainkan oleh orang dewasa. Menurut Horst Baacke, dalam *Coaches Manual I*, 1989: 88 – 89, mengatakan jumlah pemain dalam satu regu dapat; 2, 3, atau 4 orang, dan ukurannya lapangan dapat; 3 x 9 m, 4.5 x 9 m, atau 8 x 12 m. Pada ukuran lapangan yang kecil memerlukan tenaga dan gerakan yang lebih sedikit, pengurangan jumlah interupsi, dan menimbulkan reli-reli panjang. Biasanya ukuran lapangan disesuaikan dengan jumlah pemain setiap regu, usia, dan tingkat permainan. Ukuran tinggi net dikurangi sehingga memungkinkan anak-anak untuk bermain di atas net pada saat menyerang dan bertahan sesuai dengan tinggi badan dan kemampuan daya lompat pemain (Yunus, 1992: 189).

Bola yang digunakan lebih kecil dan lebih ringan, berat dan lingkaran bola disesuaikan dengan tingkat umur siswa. Pada tingkat permulaan tidak harus

menggunakan bola voli sesungguhnya, dapat memakai bola karet atau bola dari spon. Peraturan untuk putra dan putri pada tingkat pemula ini tidak perlu dibedakan (Yunus, 1992: 189).

Menurut Horst Baacke dalam Coaches Manual I, 1989: 90, jumlah anggota regu, ukuran lapangan dan ketinggian net untuk berbagai tingkat umur dikemukakan seperti tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
umur, anggota regu, luas lapangan dan tinggi net bola voli mini

UMUR	9 – 11	10 - 12	11 – 13
REGU	2 VS 2	3 VS 3	4 VS 4
LAPANGAN	3 X 9 M 4.5 X 9 M	6 X 9 M 6 X 12 M	8 X 12 M 9 X 12 M
NET	210 + - 5 CM	210 + 5 CM	220 + - 5 CM

(Yunus, 1992: 189)

Peraturan permainan:

1. Perkenaan bola dalam tiap permainan di dalam lapangan sendiri adalah 3 kali.
2. Setiap anggota tim dalam permainan boleh melakukan smash.
3. *Servis* dilakukan bergantian sesuai dengan posisi pemain.
4. Permainan berakhir apabila suatu regu mendapat angka 25 lebih dahulu dari lawan, dinyatakan sebagai pemenang.

Dalam permainan bolavoli sekolah menengah pertama sebaiknya disajikan secara khusus dasar-dasar permainan bolavoli, dan sarana dan prasarana yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan bergerak dan memberikan rasa gembira pada siswa atau anak didik. Penekanan utama dari pendekatan modifikasi adalah membuat siswa senang dan gembira dalam mengikuti berbagai aktifitas gerak, sehingga tingkat intensitas dan keterlibatan siswa dalam melakukan gerak dapat dioptimalkan.

## C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menentukan sebuah penelitian itu berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dalam bab ini secara berturut-turut akan disajikan hal-hal yang berkaitan dengan langkah-langkah penelitian yang meliputi

### 1. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” (Arikunto, 2006: 160)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Seperti diketahui penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Dan metode yang digunakan adalah metode non-tes dengan dengan cara *Observasi dan Wawancara* tentang pendekatan permainan bolavoli yang dimodifikasi.

### A. Observasi

“Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian” (Maksum, 2006: 52)

Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, “Observasi partisipan adalah suatu metode observasi dimana peneliti menjadi bagian, dan berpartisipasi dan menjadi bagian dalam kegiatan orang-orang, kelompok, serta situasi yang diteliti”. (Soeharto, 2000 : 98).

### B. Wawancara

“Wawancara adalah proses memperoleh informasi atau keterangan dengan tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai” (Maksum, 2006: 52).

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah interview bebas. Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat apa data yang akan dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

**Tabel.3.1**  
Rencana Penelitian

Tahap Penelitian	Kegiatan
Penelitian Tahap I	Identifikasi a. Kondisi, latar belakang, dan sekolah b. Sarana dan prasarana Kegiatan pembelajaran permainan bolavoli dilaksanakan penelitian Diskusi dengan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran bolavoli dengan pendekatan modifikasi untuk meningkatkan pembelajaran permainan bolavoli.
Penelitian Tahap II	Pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi tahap I. Evaluasi dan refleksi hasil penelitian tahap II.

Penelitian Tahap III	Pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi perbaikan dari tahap I. Evaluasi dan refleksi hasil penelitian yahap III Diskusi akhir penyempurnaan pembelajaran permainan bolavoli yang dimodifikasi melalui hasil wawancara.
----------------------	--

### 3. Teknik Analisis Data

Pada tahap awal peneliti mengidentifikasi berbagai fasilitas yang ada di SMP Negeri 23 Surabaya yang berkaitan dengan latar belakang, alat, lapangan dan kegiatan pembelajaran permainan bolavoli yang dilaksanakan.

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi. Dan data yang berasal dari pengamatan dan wawancara tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan permasalahannya. kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui bentuk pembelajaran bolavoli dimodifikasi sesuai dengan lingkungan sekolah, kemudian hasil observasi dievaluasi dan merefleksi untuk memperbaiki tindakan sebelumnya.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Penelitian Tahap I pada Tanggal 06 Oktober 2018

#### a. Latar Belakang Kondisi Sekolah

SMP Negeri 23 Surabaya terletak di desa Banaresep timur, Kecamatan Rungkut, Surabaya, dan dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dra. Laili Fadila, M. M. SMP Negeri 23 Surabaya terdiri atas 3 kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Sedangkan untuk guru pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas VII-A di 23 Surabaya adalah Bapak Mulyono, S.Pd.

#### b. Sarana dan Prasarana

Dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan lepas dari sarana dan prasarana yang dibuat untuk proses belajar mengajar.

Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di 23 Surabaya terlihat sudah bisa dikatakan cukup memenuhi dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran permainan bolavoli, pembelajaran permainan bolavoli selama ini dilakukan dilapangan bolavoli yang menyatu dengan lapangan bolabasket.

**c. Pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli.**

Dalam tahap ini peneliti mengamati bagaimana guru pengajar pendidikan jasmani memberikan materi dan praktek kepada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 23 Surabaya dilapangan bolavoli pada waktu mengajar pendidikan jasmani berlangsung. Hasil pengamatan atau masalah yang diperoleh yaitu guru pendidikan jasmani masih terlihat menggunakan pendekatan tradisional yang artinya guru dalam mengajarkan pendidikan jasmani menggunakan cara berdasarkan apa yang sesuai dengan teknik yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani. Guru tidak pernah melakukan metode dengan cara pendekatan modifikasi dalam pembelajaran jasmani.

Pembelajaran jasmani pada permainan bolavoli yang diberikan pada siswa-siswi SMP Negeri 23 Surabaya masih menggunakan metode pendekatan tradisional. Pendekatan ini dimaksudkan bahwa semua bersumber dari guru dan seperti apa yang dilakukan oleh orang dewasa, sehingga siswa-siswi terlihat mengalami kesulitan melakukan aktivitasnya dalam belajar pendidikan jasmani permainan bolavoli.

Untuk pembelajaran pendidikan jasmani permainan bolavoli guru menggunakan bola ukuran 5 yang biasanya digunakan oleh orang dewasa. Terlihat hanya kelompok siswa yang cenderung bermain dengan bola tersebut, sedangkan kelompok siswi agak takut dengan bola yang terlihat cukup besar dan berat bagi mereka. Siswa-siswi bermain bolavoli dengan bergantian dan terlihat agak kesulitan dalam menggunakan sarana yang ada. Lebih banyak kelompok siswa yang bermain bolavoli dari pada kelompok siswi, sehingga kelompok siswi cenderung malas dan akhirnya hanya duduk melihat temanya yang bermain bolavoli. Terlihat juga ada kelompok siswi yang bermain sendiri dengan bermain sepakbola dengan menggunakan bolavoli. Guru tampak membiarkan siswa-siswi bermain sendiri dan hanya mengawasi dari pinggir lapangan. Dari hal ini terlihat cara mengajar guru monoton dan kurang variatif dalam memberikan pendidikan jasmani permainan bolavoli sehingga hal ini berdampak pada siswa-siswi yang terlihat malas dan kurang gembira saat mengikuti pendidikan jasmani. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, siswa-siswi langsung kembali ke kelas tanpa ada evaluasi dari guru.

**d. Mengadakan Diskusi dengan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi.**

Berdasarkan gambaran yang ada dilokasi penelitian maka peneliti berinisiatif untuk mengadakan kerjasama dengan guru pendidikan jasmani untuk mendiskusikan tentang pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi. Selama proses diskusi berlangsung, peneliti mencoba untuk mengenalkan suatu bentuk pendekatan modifikasi untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang selama ini terjadi khususnya olahraga permainan bolavoli.

Pendekatan ini lebih di identikkan pada suatu pendekatan yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada yang ada di 23 Surabaya tanpa harus mengurangi kandungan yang ada pada kurikulum pendidikan jasmani, dan diupayakan untuk

mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Pendekatan modifikasi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani permainan bolavoli yang dilakukan adalah mengenai sarana dan prasarana. Dimana sarana seperti bola yang selama ini menggunakan ukuran standart (ukuran 5) untuk orang dewasa diganti dengan bola yang ukurannya lebih kecil dan ringan (ukuran 4), ketinggian tiang Net yang digunakan yaitu 2,20meter untuk putra dan 2,10meter untuk putri. Sedangkan mengenai prasarana yaitu lapangan yang ada di 23 Surabaya yang ukuran lapangan permainan bolavoli dimodifikasi menjadi ukuran 12 meter x 6 meter. Jumlah pemain terdiri dari 4 orang (4 lawan 4). Bentuk modifikasi dapat dilihat pada Bab II

Peneliti memberikan bentuk modul modifikasi permainan bolavoli yang dipelajari dan nantinya diaplikasikan pada siswa-siswi 23 Surabaya.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tahap II pada tanggal 13 oktober 2018**

### **a. Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Bolavoli yang Dimodifikasi**

Persiapan proses pembelajaran permainan bolavoli yang dimodifikasi ini tetap mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani dengan alat-alat yang digunakan sebagai penunjang pendekatan modifikasi yaitu 5 buah bola ukuran 4, net berketingian 2,20meter untuk putra dan 2,10meter untuk putri, dan lapangan ukuran 12meter x 6meter dengan jumlah pemain 4 lawan 4.

Siswa-siswi diberikan materi tentang pembelajaran permainan bolavoli yang telah dimodifikasi, dan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan modifikasi. Guru dibantu peneliti memberikan sebuah gambaran mengenai model pendekatan modifikasi bolavoli yang dilakukan oleh siswa-siswi untuk dipahami.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi dimulai, siswa-siswi melakukan stretching, lari, dan senam kemudian diberi permainan kecil Hitam-Hijau. Permainan ini mengandung gerak dasar lari cepat dan konsentrasi yang tinggi. Cara bermainnya adalah siswa-siswi dibagi menjadi 2 kelompok yang berpasangan. Kelompok pertama diberi nama Hitam dan kedua diberi nama Hijau. Posisi awal adalah siswa-siswi berdiri ditengah lapangan dan saling berhadapan sesuai pasangan masing-masing dengan kaki kanan didepan. Apabila guru menyebut "Hijau" maka kelompok hijau harus balik arah dengan berlari secepat-cepatnya dan kelompok Hitam yang mengejar, begitu sebaliknya. Permainan berhenti bila kelompok hijau berhasil menuju garis batas tepi lapangan yang telah ditentukan guru dengan menyentuh bola yang telah disiapkan. Maka kelompok Hijau menang. Tapi bila saat Hijau berlari dan Hitam berhasil mengejar serta menyentuh Hijau maka Hitam yang menang.

Setelah melakukan pemanasan siswa-siswi diberi materi tentang teknik dasar bermain bolavoli yaitu : siswa-siswi melakukan cara *passing*(mengoper) baik itu *passingatas* ataupun *passing bawah*, siswa-siswi melakukan cara *Passing Service* (menyajikan), *Set up* (mengumpan), *Block* (bendungan)dan terakhir *Spike* (Smash)

Setelah siswa-siswi melakukan teknik dasar permainan bolavoli, siswa-siswi bermain bolavoli dengan pendekatan modifikasi oleh guru dan dibantu oleh peneliti. Siswa-siswi bermain bolavoli di lapangan bolavoli sekolah yang telah disiapkan oleh peneliti. Siswa-siswi dibagi menjadi 6 team. Permainan dilakukan secara bergantian antara kelompok siswa dan kelompok siswi. Dimana kelompok siswi bermain lebih dahulu dan kelompok siswa sebagai penonton. Guru dibantu peneliti menjelaskan dengan singkat tentang peraturan bermain kemudian melakukan undian kepada kapten masing-masing team untuk menentukan tempat atau bola. Peluit dibunyikan siswa-siswi bermain bebas.

Pengamatan dilakukan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru, siswa-siswi dan penggunaan waktu serta alat-alat yang digunakan. Gambaran yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli tahap ini guru masih terlihat kaku, tegang dan siswa-siswi masih bergerombol dan agak lupa dengan peraturan permainan dalam melaksanakan permainan bolavoli yang dimodifikasi sehingga kerja sama antar team belum terlihat. Dalam penyampaian materi, guru belum sepenuhnya menguasai materi serta belum bisa memanfaatkan peralatan yang dimodifikasi. Penyampaian materi masih terkesan berkelompok belum secara global atau menyeluruh sehingga terlihat tidak efektif. Ini mungkin bisa dimaklumi karena mungkin baru pertama melakukan dan mengaplikasikan modul modifikasi pada siswa-siswi. Namun ada hal yang menyenangkan pada tahap ini yaitu siswa-siswi terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi, ini bisa terlihat dari gerakan-gerakan yang mereka lakukan dan terciptanya beberapa poin sehingga sudah terlihat rasa senang dan gembira.

### **b. Evaluasi dan refleksi**

Pada pelaksanaan tahap pertama modifikasi permainan bolavoli ini guru terlihat sudah baik dalam pengarahan penggunaan alat, tetapi masih terkesan kaku dan sedikit tegang karena belum bisa menguasai materi. Waktu masih banyak terbuang dalam penyampaian materi kelompok karena siswa-siswi ada yang mendengarkan dan ada yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru pendidikan jasmani sehingga terkesan tidak efektif. Dalam pengamatan penelitian walaupun dilaksanakan bergerombol tapi sudah mengarah pada gerak dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani permainan bolavoli. Siswa-siswi terlihat bersemangat, senang dan aktif bergerak. Dan hasil pengamatan ini didiskusikan dengan guru pendidikan jasmani untuk menentukan perbaikan-perbaikan pada tahap selanjutnya dengan harapan pada tahap selanjutnya proses pembelajaran permainan bolavoli menjadi lebih baik.

### 3. Pelaksanaan Penelitian tahap III pada tanggal 20 oktober 2018

#### a. Pelaksanaan pembelajaran untuk menindak lanjuti penelitian dari tahap II.

Pada tahap III ini merupakan penekanan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dan kemampuan guru memanfaatkan fasilitas yang ada. Guru bersama peneliti menyiapkan peralatan yang akan dipakai dalam proses pembelajaran permainan bolavoli sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani.

Guru bersama peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bolavoli dengan pendekatan modifikasi. Sebelum mengacu pada materi siswa-siswi melakukan stretching, lari, dan senam. Setelah itu siswa-siswi melakukan permainan mencari kelompok. Permainan ini diaplikasikan pada rasa senang dan kegembiraan siswa-siswi akan tetapi gerak dari jogging dan konsentrasi tersimpan dalam permainan ini. Cara bermainnya adalah siswa-siswi menyebar dalam lapangan dan melakukan jogging bebas sambil menunggu instruksi guru dengan menyebut angka. Dimana setelah guru menyebut bilangan angka maka siswa-siswi harus segera membentuk kelompok dengan jumlah bilangan yang disebut guru tadi dan jumlah siswa-siswi dalam kelompok tidak boleh kurang atau lebih. Misalnya guru menyebut angka 5 maka siswa-siswi dalam satu kelompok harus ada 5 siswa dan tidak boleh kurang atau lebih.

melakukan pemanasan siswa-siswi diberi materi tentang teknik dasar bermain bolavoli yaitu: siswa-siswi melakukan cara *passing*(mengoper) baik itu *passingatas* ataupun *passing bawah*, siswa-siswi melakukan cara melakukan *PassingService* (menyajikan), *Set up* (mengumpan), *Block* (bendungan)dan terahir cara melakukan *Spike* (Smash) untuk mematikan lawan.

Setelah siswa-siswi melakukan teknik dasar bolavoli, siswa-siswi melakukan permainan bolavoli dimana pelaksanaan pembelajarannya juga sama dengan tahap pertama, yaitu siswa-siswi bermain bolavoli dilapangan bolavoli sekolah yang telah disiapkan oleh peneliti. Siswa-siswi dibagi menjadi 6 team. Permainan dilakukan secara bergantian antara kelompok siswa dan kelompok siswi. Dimana kelompok siswi bermain lebih dahulu dan kelompok siswa sebagai penonton. Guru menjelaskan dengan singkat tentang peraturan bermain kemudian melakukan undian kepada kapten masing-masing team untuk menentukan tempat atau bola. Peluit dibunyikan siswa-siswi bermain bebas.

Proses pembelajaran pada tahap ini guru sudah didapatkan kemajuan-kemajuan yaitu guru sudah terlihat santai (tidak kaku) dalam penyampaian materi, waktu yang digunakan sudah efektif dan tidak membuang waktu banyak. Hal ini mungkin dikarenakan siswa-siswi sudah paham dengan peraturan permainan bolavoli yang dimodifikasi. Siswa-siswi sangat antusias mengikuti pembelajaran permainan bolavoli dan gerak yang mereka hasilkan sudah variatif atas perintah guru. Sehingga siswa-siswi tidak terlihat bergerombol lagi saat melakukan permainan bolavoli yang dimodifikasi.

Setelah kegiatan berakhir maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru pendidikan jasmani dan siswa-siswi.

### **b. Evaluasi dan refleksi**

Pada tahap ini peneliti mengamati penampilan guru pendidikan jasmani. Dimana guru sudah terlihat santai (tidak kaku) dalam menyampaikan materi. Waktu yang digunakan sudah efektif dan tidak terbuang banyak dan siswa-siswi sudah tidak bergerombol saat melakukan permainan bolavoli. Gerak yang mereka hasilkan sudah variatif atas perintah guru. Kerja sama antar teman dalam satu team sudah terlihat, kesenangan juga tampak dan mereka sangat bersemangat. Rasa senang dan gembira terlihat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil diskusi dan wawancara langsung yang telah dilakukan pada guru pendidikan jasmani setelah mengadakan perbaikan-perbaikan tertentu dalam pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi dapat memberikan rasa semangat, kesenangan, kegembiraan dan efektif bergerak serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran permainan bolavoli di SMP Negeri 23 Surabaya. Sedangkan wawancara langsung pada siswa-siswi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan bolavoli yang dimodifikasi menunjukkan bahwa mereka menyenangi permainan bolavoli yang telah dimodifikasi.

Berdasarkan pengamatan akhir proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui modifikasi permainan bolavoli dan hasil wawancara langsung dengan guru dan siswa-siswi, pembelajaran permainan bolavoli yang sebelumnya dilakukan secara monoton dan cenderung kurang variatif sehingga membuat siswa-siswi terlihat bosan dan malas, menjadi lebih gembira, senang, gerak yang dihasilkan lebih aktif dan bervariasi serta tanpa rasa takut. Ini berarti telah menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran tidaklah harus menggunakan sesuatu sarana dan prasarana yang bersifat standart yang biasanya dipakai orang dewasa. Akan tetapi dengan sarana dan prasarana yang ada guru harus bisa mencari pendekatan yang baik dan dapat membantu pembentukan sikap, perkembangan anak dan dapat mengarahkan keinginan siswa-siswi bergerak dengan kebutuhan mereka yaitu senang dan gembira.

## **4. Pembahasan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan akhir dan hasil wawancara langsung dengan guru dan siswa-siswi, pembelajaran permainan bolavoli yang sebelumnya dilakukan secara monoton dan cenderung kurang variatif sehingga membuat siswa-siswi terlihat bosan dan malas, menjadi lebih gembira, senang, gerak yang dihasilkan lebih aktif dan bervariasi serta tanpa rasa takut. Sedangkan Pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi dapat

mempermudah penyampaian materi sehingga siswa-siswi menjadi lebih bersemangat.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran permainan bolavoli dengan pendekatan modifikasi dapat membuat siswa-siswi menjadi senang dan gembira dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi atau proses pembelajaran menjadi lebih variatif.

### **2. Saran**

Guru olahraga diharapkan untuk menggunakan alat – alat yang termodifikasi agar pembelajaran bola voli menjadi lebih menyenangkan.

Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi tentang peraturan olahraga bola voli yang dimodifikasi.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Irsyada, Machfud, 2000. *Bola Voli*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Lutan, Rusli, Rusli Ibrahim, dkk. 2002. *Supervisi Pendidikan jasmani : konsep dan praktik*. Jakarta: Bagian proyek pembinaan kelas olahraga.
- Maksum, Ali, 2006. *Diktat Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: UNESA University Press.
- PB VSI, 2005. *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: FIVB.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran edisi-2*. Surabaya: UNESA University Press.

- Soeharto, Karti. 2000. *BelajarMandiri Jurusan-Jurusan Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Surabaya: UNESA University Press.
- Soepartono, dkk. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2000. *Panduan Penulisan dan Penilaian skripsi*. Universitas Negeri Surabaya: UNESA Universty Press.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya: UNESA Universty Press.
- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan